

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri batik di Indonesia umumnya merupakan industri kecil menengah (IKM) yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Sebelum krisis moneter pada tahun 1997 industri kecil menengah ini sempat mengalami kemajuan. Beberapa pengusaha batik sempat mengalami masa kejayaan. Apalagi pada tahun 1980-an batik merupakan pakaian resmi yang harus dipakai pada setiap acara kenegaraan ataupun acara resmi lainnya sehingga dapat mengenalkan dan meningkatkan citra batik di dunia internasional pada waktu itu.

Batik adalah seni gambar diatas kain untuk pakaian yang dibuat dengan teknik *resist* menggunakan material lilin atau malam. Batik merupakan salah satu jenis produk sandang yang telah berkembang pesat di Jawa sejak beberapa ratus tahun yang lalu. Sebagian besar masyarakat Indonesia telah mengenal batik baik dalam coraknya yang tradisional maupun modern. Sejarah batik di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di tanah Jawa. Pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan mataram kemudian pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. (Nurainun dkk., 2008)

Di Indonesia batik sebagai salah satu warisan kebudayaan yang harus dilestarikan karena merupakan simbol kekayaan nusantara. Batik memiliki berbagai motif yang beraneka ragam. Di setiap daerah memiliki motif batik yang berbeda-beda, dimana motif tersebut menjelaskan darimana batik tersebut berasal maupun dibuat. Di Indonesia jenis maupun motif batik bermacam-macam, salah satunya adalah Batik Laweyan Solo, Jawa Tengah.

Dalam Sejarah Batik Solo menjabarkan batik solo terkenal dengan corak dan pola tradisionalnya batik dalam proses cap maupun dalam batik tulisnya. Bahan bahan yang dipergunakan untuk pewarnaan masih tetap banyak memakai bahan bahan dalam negeri seperti soga Jawa yang sudah terkenal dari dahulu. Polanya tetap antara lain dengan “Sidomukti” dan “Sidoluhur”.

Kampung Batik Laweyan adalah sentra perkampungan pengusaha batik di Solo yang memiliki daya tarik yang sangat besar. Daya tarik ini meliputi kondisi Sosial Ekonomi, kondisi Peninggalan Budaya dan kondisi industri batiknya. Pada awalnya batik Laweyan didominasi oleh desain batik tradisional. Setelah adanya kampung Batik Laweyan, motif desain telah jauh berkembang. Karena tuntutan permintaan pasar dan adanya usaha untuk menampilkan karya unik dan khas di masing masing gerai (khususnya untuk menarik wisatawan), maka dengan munculnya motif baru yaitu motif modern dan abstrak. Dalam kesehariannya motif modern dan abstrak biasanya merupakan motif yang disukai para remaja (Setyanto dkk., 2015).

Sebagian besar kegiatan produksi batik masih menggunakan peralatan tradisional dan proses produksi yang tradisional. Proses produksi batik secara tradisional dapat mencemari lingkungan, seperti pencemaran lingkungan tanah dan air akibat penggunaan bahan pewarna kimia dalam proses pewarnaan dan pencemaran udara akibat penggunaan bahan bakar. Proses produksi yang ramah lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup (Rinawati dkk., 2013).

UKM Batik Ogud merupakan salah satu bagian dari Industri Kecil Menengah Kampung Batik Laweyan, Solo. UKM Batik Ogud melakukan proses produksi secara tradisional dengan peralatan tradisional. Proses produksi tersebut sebagian besar dapat menghasilkan limbah yang berdampak pada lingkungan di sekitarnya. Beberapa limbah hasil proses produksi yang bisa dijual atau digunakan kembali tidak dilakukan secara maksimal oleh UKM tersebut. Misalnya seperti penggunaan bahan baku malam dalam proses pembatikan. Sisa malam dari hasil proses nglorod tidak dikumpulkan dan digunakan kembali secara maksimal. Selain itu banyak ceceran malam yang terjadi selama proses pengecapan berlangsung. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak lingkungan dan penurunan tingkat efisiensi biaya karena bahan baku yang dapat digunakan kembali untuk proses produksi tidak dilakukan secara maksimal. Tingkat efisiensi biaya akan mengalami peningkatan jika pemanfaatan limbah tersebut dilakukan secara benar dan maksimal.

Permintaan konsumen terhadap produk batik jumlahnya naik turun sesuai dengan permintaan pada saat itu. UKM Batik Ogud melakukan produksi jika ada

pesanan dari konsumen. Konsumen yang memesan biasanya akan memberikan sampel contoh bentuk maupun warna batik yang diinginkan, kemudian UKM akan melakukan produksi sesuai dengan jumlah yang dipesan. Salah satu bahan utama yaitu kain akan diberikan oleh konsumen kepada UKM, sehingga UKM hanya perlu melakukan pembelian pada bahan-bahan lain kemudian melakukan proses pembatikan

Saat ini harapan konsumen terhadap produk batik ramah lingkungan lebih tinggi dibandingkan produk batik konvensional. Zaman sekarang isu lingkungan menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pelaku industri. Konsumen zaman sekarang menginginkan produk batik yang berkualitas namun tetap ramah lingkungan, sehingga konsumen puas dengan batik yang dihasilkan dan lingkungan tidak tercemari oleh proses produksi yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan evaluasi proses produksi batik menggunakan metode *Green Quality Function Deployment (QFD) II* untuk menghasilkan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan ekonomis. *Green QFD II* merupakan pengembangan dari *Green QFD* dan *QFD*. Perbedaannya adalah *QFD* hanya memasukkan unsur kualitas kedalam matriksnya sehingga kualitas yang diutamakan. *Green QFD* memasukkan unsur kualitas dan lingkungan ke dalam matriksnya, faktor biaya tidak dimasukkan. Sedangkan *Green QFD II* memasukkan unsur kualitas, lingkungan, dan biaya ke dalam matriks, sehingga produk yang diharapkan adalah produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan ekonomis.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana atribut produk batik ramah lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan *Green Quality Function Deployment (QFD) II* ?
2. Bagaimana usulan perbaikan proses produksi batik ramah lingkungan sesuai dengan kebutuhan konsumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui atribut produk batik ramah lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Memberikan usulan perbaikan proses produksi batik ramah lingkungan berdasarkan *Green Quality Function Deployment (QFD) II*.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada proses produksi batik cap di UKM Batik Ogud.
2. Penelitian ini melibatkan atribut kualitas, dampak lingkungan, dan biaya.
3. Biaya yang terlibat dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, tidak melibatkan biaya distribusi, biaya *service* terhadap konsumen, dan lain-lain.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai masalah manajemen operasional, khususnya mengenai pengembangan produk, kualitas produk dan proses produksi yang ramah lingkungan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai cara mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari proses produksi batik.
3. Memberikan usulan alternatif produksi batik sesuai dengan kebutuhan konsumen dan ramah lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan-tinjauan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori dasar yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan pengembangan produk khususnya mengenai metode *Green QFD II*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, data yang dibutuhkan dan juga metode yang digunakan untuk pengolahan data sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan keseluruhan proses observasi, pengumpulan data serta pengolahannya, dan usulan alternatif dari hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir dan mengusulkan saran yang didapatkan dari hasil penelitian.